

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 11 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini kurangnya kemampuan siswa dalam menghafal perkalian. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan menghafal perkalian pada Operasi Hitung Perkalian dengan menggunakan metode *drill*.

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus sebagaimana pemaparan berikut ini.

Siklus I

1. Pertemuan pertama pada Siklus I (3 x 35 menit).

Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1. Menghafal perkalian 6 dengan cepat dan benar
2. Melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan cara mendatar

a. Perencanaan (*planning*)

1. Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan pembelajaran metode *drill*.
2. Membuat rencana pembelajaran
3. Membuat lembar kerja siswa
4. Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK.
5. Menyusun alat evaluasi pembelajaran
6. Membuat media perkalian

b. Pelaksanaan (*action*)

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca *basmalah*
 - 2) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengabsen siswa
 - 4) Guru mengkondisikan kelas
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
- Kegiatan Inti (85 menit)
 - 1) Guru meletakkan media perkalian 6 di papan tulis
 - 2) Guru dan siswa bersama – sama membaca perkalian 6
 - 3) Siswa bersama-sama menghafal perkalian 6 secara berulang-ulang tanpa melihat media
 - 4) Guru mengajarkan cara menghafal perkalian dengan metode *drill*

- 5) Guru menguji hafalan perkalian siswa dengan membacakan soal perkalian kepada siswa.
 - 6) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
 - 7) Guru memeriksa hasil jawaban siswa
 - 8) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan
 - 9) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh jawaban soal dengan cara mendatar
 - 10) Siswa menyimak penjelasan guru
 - 11) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
 - 12) Peserta didik diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk menjawab contoh soal di papan tulis.
 - 13) Guru memberikan soal hitung perkalian kepada siswa
 - 14) Siswa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru
 - 15) Guru memeriksa hasil jawaban siswa.
- Kegiatan Akhir (10 menit)
 - 1) Guru menyimpulkan materi pelajaran
 - 2) Guru meminta agar siswa rajin mengulang menghafal di rumah
 - 3) Bersama-sama mengakhiri pelajaran dengan membaca *hamdalah*.

c. Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)

1) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus I

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Menjawab pertanyaan guru	√			
3	Mengajukan pertanyaan	√			
4	Disiplin dalam menghafal perkalian		√		
5	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa			√	
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√			
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		√		
8	Menyimpulkan hasil	√			
	Total Skor	14			

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM yaitu 43,75%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus I terlihat kurang aktif dikarenakan adanya aspek–aspek tertentu yang belum optimal, misalnya menjawab pertanyaan, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan menyimpulkan hasil. Hal ini dikarenakan pembelajaran metode ini masih baru bagi siswa dan juga kurangnya keberanian murid untuk mengajukan pertanyaan atau untuk maju menjawab soal di papan tulis, dikarenakan kehadiran teman sejawat dan kurangnya motivasi guru pada siswa.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat aktivitas guru dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Appersepsi			√	
2	Penjelasan metode			√	
3	Teknik menghafal perkalian		√		
4	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa		√		
5	Penjelasan Materi			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
7	Merespon positif partisipasi siswa		√		
8	Memberikan penghargaan		√		
9	Kemampuan melakukan evaluasi		√		
10	Menentukan nilai		√		
11	Menyimpulkan materi			√	
	Total Skor	27			

Berdasarkan skor tersebut dapat dipersentasekan aktivitas guru dalam KBM yaitu 61,36%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus I masih tergolong rendah dengan perolehan skor 27 sedangkan skor idealnya adalah 44. Hal ini terjadi karena kurangnya penghargaan serta motivasi guru untuk siswa, dan kurangnya penjelasan guru tentang metode dan teknik menghafal perkalian, serta kurangnya kemampuan melakukan evaluasi, menentukan nilai, dan menyimpulkan materi. Berdasarkan hasil temuan ini, maka akan diperbaiki pada pertemuan kedua siklus I.

3) Hasil Evaluasi Pertemuan Pertama Siklus I

Hasil menghafal perkalian 6 menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tes Hasil Menghafal Perkalian 6 dengan menggunakan metode *drill* Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	(N x F)
1	10	-	-
2	9	-	-
3	8	-	-
4	7	-	-
5	6	3	18
6	5	1	5
7	4	3	12
8	3	3	9
9	2	1	2
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	46
	Rata-rata		4,18

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 10 dan hanya ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu nilai 6 (27,27%) siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 5 (9,09%), 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 4 (27,27%), 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 3 (27,27%), dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 2 (9,09%).

Jadi, hasil ketuntasan menghafal perkalian siswa 27,27% dan yang belum tuntas 72,73%. Keseluruhan nilai rata-rata menghafal perkalian siswa adalah 4,18. Hal ini berarti sangat jauh dari Standar Ketuntasan Minimal yang ditargetkan oleh

kurikulum sekolah. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dan dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Hasil penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	(N x F)
1	10	-	-
2	9	-	-
3	8	3	24
4	7	-	-
5	6	2	12
6	5	-	-
7	4	4	16
8	3	-	-
9	2	2	4
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	56
	Rata – rata		5,09

Selain aktivitas guru dalam KBM, penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran pun masih tergolong kurang. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 10 dan hanya ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu nilai 8 (27,27%), 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 6 (18,18%), 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 4 (36,36%), dan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 2 (18,18%).

Jadi, hasil ketuntasan belajar siswa 45,45 % dan yang belum tuntas 54,55%. Keseluruhan nilai rata–rata hasil tes belajar siswa adalah 5,09. Hal ini berarti sangat jauh dari Standar Ketuntasan Minimal yang ditargetkan oleh kurikulum sekolah. Oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua.

2. Pertemuan Kedua pada Siklus I (3 x 35 menit).

Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1. Menghafal perkalian 7 dengan cepat dan benar
2. Melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan cara bersusun panjang

a. Perencanaan (*planning*)

Planning pada siklus kedua berdasarkan replanning siklus pertama, yaitu :

- 1) memberikan waktu lebih banyak dalam menghafal perkalian.
- 2) memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam belajar
- 3) memberikan pengakuan dan penghargaan (*reward*)
- 4) membuat perangkat pembelajaran yang lebih mudah dipahami siswa
- 5) membuat media perkalian

b. Pelaksanaan (*acting*)

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca *basmalah*
 - 2) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengabsen siswa
 - 4) Guru mengkondisikan kelas
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
 - 7) Guru melakukan appersepsi untuk mengingat kembali perkalian 6

- Kegiatan Inti (90 menit)
 - 1) Guru meletakkan media perkalian 7
 - 2) Guru dan siswa bersama-sama membaca perkalian 7
 - 3) Guru mengajarkan cara menghafal perkalian dengan metode *drill*
 - 4) Siswa bersama-sama menghafal perkalian 7 secara berulang-ulang
 - 5) Guru menguji hafalan perkalian siswa dengan cara mencongak
 - 6) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
 - 7) Guru memeriksa hasil jawaban siswa
 - 8) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan
 - 9) Guru menjelaskan materi pelajaran dengan contoh jawaban soal dengan cara bersusun panjang.
 - 10) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menjawab contoh soal yang diberikan guru
 - 11) Guru memberikan reward dan motivasi kepada siswa agar lebih berani maju ke depan kelas.
 - 12) Siswa memperhatikan temannya yang sedang maju ke depan kelas
 - 13) Guru memberikan penguatan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain bila jawabannya salah.
 - 14) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya
 - 15) Setelah siswa benar-benar sudah merasa paham, guru memberikan soal operasi hitung perkalian dengan cara bersusun panjang.
 - 16) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru
 - 17) Guru memeriksa hasil jawaban siswa.

- Kegiatan Akhir (5 menit)
 - 1) Guru meminta agar siswa rajin mengulang menghafal di rumah
 - 2) Guru menyimpulkan pelajaran
 - 3) Guru dan siswa membaca *hamdalah* sebagai tanda berakhirnya pelajaran.

c. Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)

- 1) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan kedua Siklus I

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				√
2	Menjawab pertanyaan guru		√		
3	Mengajukan pertanyaan	√			
4	Disiplin dalam menghafal perkalian			√	
5	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa			√	
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√		
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		√		
8	Menyimpulkan hasil	√			
	Total Skor		18		

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM yaitu 56,25%. Dari Persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua siklus I ini tergolong sedang. Hal ini sudah mengalami peningkatan/perbaikan dari pertemuan pertama, terlihat dari aspek–aspek yang sudah optimal, misalnya siswa lebih disiplin dalam menyimak penjelasan guru dan disiplin dalam menghafal perkalian dan meningkat keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan

guru lebih memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya dalam menjawab pertanyaan guru dan menyimpulkan hasil. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat aktivitas guru dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Appersepsi				√
2	Penjelasan metode				√
3	Teknik menghafal perkalian			√	
4	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa		√		
5	Penjelasan Materi			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			√	
7	Merespon positif partisipasi siswa		√		
8	Memberikan penghargaan			√	
9	Kemampuan melakukan evaluasi			√	
10	Menentukan nilai		√		
11	Menyimpulkan materi			√	
	Total Skor	32			

Berdasarkan skor tersebut dapat dipersentasekan aktivitas guru dalam KBM yaitu 72,73%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua siklus I tergolong sedang. Hal ini sudah mengalami peningkatan/perbaikan dari pertemuan pertama. karena guru telah mengoptimalkan aspek-aspek yang kurang diperhatikan pada pertemuan pertama, seperti: penjelasan materi, pemberian penghargaan, menyimpulkan materi dan menutup pelajaran. Namun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal

misalnya dalam teknik menghafal perkalian, kemampuan melakukan evaluasi dan menyimpulkan materi. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

3) Hasil Evaluasi Pertemuan Kedua Siklus I

Hasil menghafal perkalian 7 menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Tes Hasil Menghafal Perkalian 7 dengan menggunakan metode *drill* Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nilai (N)	Frekuensi (f)	(N x f)
1	10	-	-
2	9	2	18
3	8	1	8
4	7	-	-
5	6	2	12
6	5	4	20
7	4	2	8
8	3	-	-
9	2	-	-
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	66
	Rata – rata		6,00

Hasil evaluasi menghafal perkalian 7 dengan menggunakan metode *drill* pada pertemuan kedua siklus I ini mengalami peningkatan, ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan cara menghafal perkalian melalui metode *drill*, meskipun memerlukan waktu yang lebih banyak.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang mendapatkan nilai 10 dan hanya ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu nilai 9 (18,18%) siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 8 (9,09%), 2 orang siswa yang

mendapatkan nilai 6 (18,18%), 4 orang siswa yang mendapatkan nilai 5 (36,36%), dan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 4 (18,18%).

Jadi, hasil ketuntasan menghafal perkalian siswa 45,45% dan yang belum tuntas 54,55%. Keseluruhan nilai rata-rata menghafal perkalian siswa adalah 6,00. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus II.

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Tes Hasil Belajar Pertemuan Kedua Siklus I

No	Nilai (N)	Frekuensi (f)	(N x f)
1	10	1	10
2	9	-	-
3	8	3	24
4	7	-	
5	6	3	18
6	5	2	10
7	4	2	8
8	0-3	-	-
	Jumlah	11	70
	Rata – rata		6,36

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini juga tergolong sedang. Hanya ada 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 10 (9,09%), 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 8 (27,27%), 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 6 (27,27%), 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 5 (18,18%), dan 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 4 (18,18%).

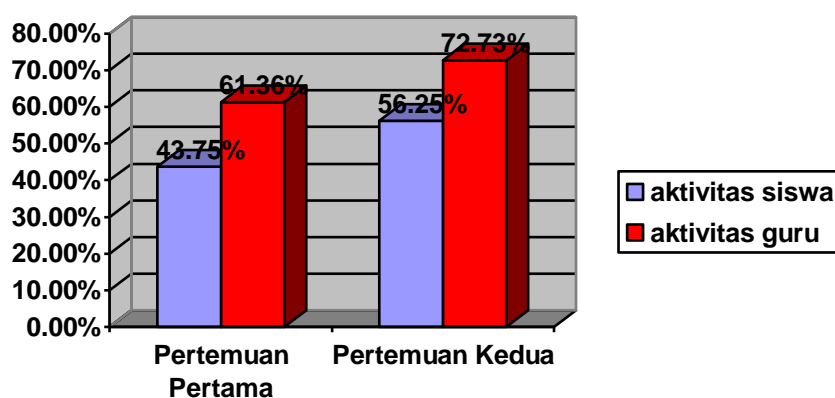
Pada pertemuan kedua siklus I ini ada peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat dari rata-rata nilai pada pertemuan pertama, hal ini dapat terlihat pada tabel 4.8 di atas.

Jadi, hasil ketuntasan belajar siswa 63,64% dan yang belum tuntas 36,36%. Keseluruhan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 6,36. Hal ini masih jauh dari Standar Ketuntasan Minimal yang ditargetkan oleh kurikulum sekolah. Oleh karena itu tindakan perlu dilanjutkan pada siklus II.

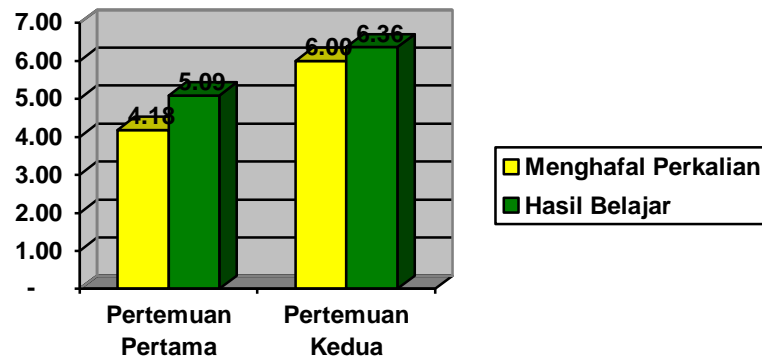
d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*reflecting and replanning*)

Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam KBM, hasil tes menghafal perkalian dan hasil tes belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I, dapat dilihat pada grafik berikut:

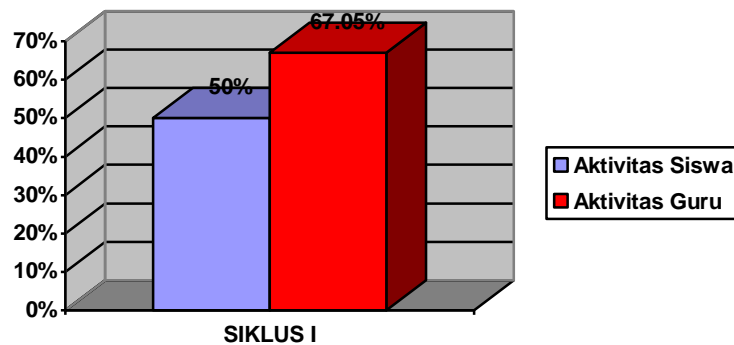
Grafik 4.1. Observasi Aktivitas Siswa Dan Aktivitas Guru dalam KBM Siklus I



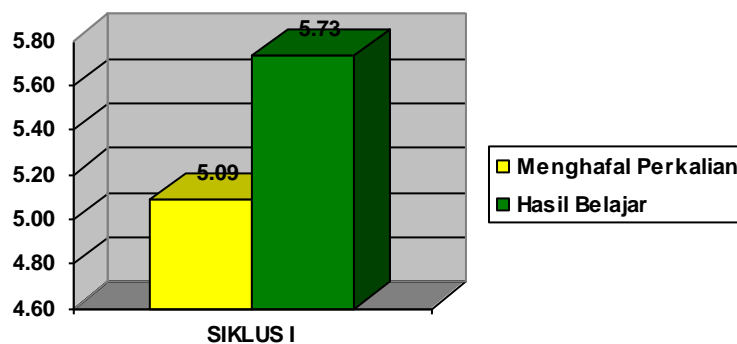
Grafik 4.2. Tes Menghafal Perkalian Dan Hasil Tes Belajar Siswa dalam KBM Siklus I



Grafik 4.3. Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dan Aktivitas Guru dalam KBM Siklus I



Grafik 4.4. Rata-Rata Nilai Tes Menghafal Perkalian Dan Hasil Tes Belajar Siswa dalam KBM Siklus I



Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam KBM, hasil tes menghafal perkalian dan hasil tes belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus I, maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar yang menggunakan metode *drill*, walaupun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar, akan tetapi hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam KBM hanya mencapai rata-rata 50,00%, hal ini dikarenakan guru cuma memfokuskan pada penghafalan perkalian.
2. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran melalui metode *drill*, hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam KBM hanya mencapai rata-rata 67,05%.
3. Hasil tes menghafal perkalian pada siklus pertama hanya mencapai rata-rata 5,09.
4. Hasil tes belajar siswa pada siklus pertama ini hanya mencapai rata-rata 5,73.

Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Guru memberikan waktu lebih banyak dalam menghafal perkalian.
- b. Guru lebih banyak memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dan bersemangat untuk menghafal perkalian dan dalam belajar.
- c. Guru lebih sering memberikan penghargaan (*reward*).
- d. Guru menjelaskan materi secara lebih rinci
- e. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran maupun dalam menghafal perkalian dengan lebih intensif lagi

Siklus II

3. Pertemuan pertama pada Siklus II (3 x 35 menit).

Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1. Menghafal perkalian 8 dengan cepat dan benar
2. Melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan cara bersusun pendek

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pengakuan dan penghargaan
- 4) Membuat media pelajaran
- 5) Membuat perangkat pembelajaran

b. Pelaksanaan (*acting*)

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca *basmalah*
 - 2) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengabsen siswa
 - 4) Guru mengkondisikan kelas
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
 - 7) Guru melakukan appersepsi untuk mengingat kembali perkalian 7

- Kegiatan Inti (90 menit)
 - 1) Guru meletakkan media perkalian 8
 - 2) Siswa secara berkelompok sesuai barisannya membaca perkalian 8 yang ada pada media secara berulang-ulang
 - 3) Guru menutup media
 - 4) Siswa secara berkelompok sesuai barisannya bersahutan menghafal perkalian 8 secara berulang-ulang
 - 5) Guru menguji hafalan perkalian siswa dengan cara mencongak secara acak dan tersusun
 - 6) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
 - 7) Guru memeriksa hasil jawaban siswa
 - 8) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan
 - 9) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
 - 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya
 - 11) Guru menjawab pertanyaan dari siswa
 - 12) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menjawab contoh soal yang diberikan guru di papan tulis
 - 13) Guru lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan lebih berani maju ke depan kelas
 - 14) Siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran diberi kesempatan maju ke depan kelas
 - 15) Guru memberikan penghargaan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya maupun untuk maju kembali ke depan kelas

16) Guru memberikan soal operasi hitung perkalian dengan cara bersusun pendek setelah siswa benar-benar merasa paham

17) Siswa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru

18) Guru memeriksa hasil jawaban siswa

- Kegiatan Akhir (5 menit)

- 1) Guru menyimpulkan pelajaran

- 2) Guru meminta agar siswa rajin menghafal perkalian di rumah

- 3) Guru dan siswa membaca *hamdalah* sebagai tanda berakhirnya pelajaran

c. Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)

- 1) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan pertama Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				√
2	Menjawab pertanyaan guru		√		
3	Mengajukan pertanyaan		√		
4	Disiplin dalam menghafal perkalian			√	
5	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa			√	
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√		
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran		√		
8	Menyimpulkan hasil		√		
	Total Skor	20			

Berdasarkan skor tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM yaitu 62,50%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas

siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus II ini ada peningkatan dari siklus I. Walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya dalam menjawab pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan, partisipasi aktif siswa dan keceriaan siswa dalam pembelajaran, serta dalam menyimpulkan hasil . Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan kedua siklus II.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat aktivitas guru dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM Pertemuan Pertama Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Appersepsi				√
2	Penjelasan metode				√
3	Teknik menghafal perkalian				√
4	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√
5	Penjelasan Materi			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
7	Merespon positif partisipasi siswa			√	
8	Memberikan penghargaan				√
9	Kemampuan melakukan evaluasi				√
10	Menentukan nilai			√	
11	Menyimpulkan materi			√	
	Total Skor	40			

Berdasarkan skor tersebut diatas dapat dipersentasekan aktivitas guru dalam KBM yaitu 90,91%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan pertama siklus II tergolong baik. Walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya dalam

penguasaan kelas, kemampuan melakukan evaluasi, menyimpulkan materi dan menutup pelajaran. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan kedua siklus II.

3) Hasil evaluasi pertemuan pertama siklus II

Hasil menghafal perkalian 8 menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Tes Hasil Menghafal Perkalian 8 Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (f)	(N x f)
1	10	3	30
2	9	-	-
3	8	3	24
4	7	2	14
5	6	2	12
6	5	1	5
7	4	-	-
8	3	-	-
9	2	-	-
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	85
	Rata – rata		7,73

Hasil evaluasi menghafal perkalian 8 dengan menggunakan metode *drill* pada pertemuan pertama siklus II ini mengalami peningkatan, ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode *drill* dalam menghafal perkalian sehingga waktu tidak banyak terbuang dalam menghafal perkalian 8 ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 10 (27,27%) dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru

dengan benar, 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 8 (27,27%), 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 7 (18,18%), 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 6 (18,18%), dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 5 (9,09%).

Jadi, hasil ketuntasan menghafal perkalian siswa 90,90% dan yang belum tuntas 9,09%. Keseluruhan nilai rata-rata menghafal perkalian siswa adalah 7,73. Walaupun sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil menghafal secara klasikal namun secara individu belum tuntas. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dan dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II.

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Tes Hasil Belajar Pertemuan Pertama Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (f)	(N x f)
1	10	3	30
2	9	1	9
3	8	2	16
4	7	1	7
5	6	2	12
6	5	2	10
7	4	-	-
8	3	-	-
9	2	-	-
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	84
	Rata – rata		7,64

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 3 orang (27,27%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (9,09%), nilai 8 diperoleh siswa

sebanyak 2 orang (18,18%), nilai 7 sebanyak 1 orang (9,09%), nilai 6 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (18,18%), dan nilai 5 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (18,18%).

Berdasarkan persentase di atas bahwa 81,82% siswa dapat menjawab soal operasi hitung perkalian dengan baik dan 18,18% siswa masih belum dapat menjawab dengan baik dan benar, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 7,64. Walaupun sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal namun secara individu belum tuntas. Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan dan dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus II.

4. Pertemuan kedua pada Siklus II (3 x 35 menit).

Standar Kompetensi : Melakukan operasi hitung bilangan sampai tiga angka

Kompetensi Dasar : Melakukan perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dan pembagian bilangan tiga angka

Indikator : 1. Menghafal perkalian 9 dengan cepat dan benar
2. Melakukan operasi hitung perkalian yang hasilnya bilangan tiga angka dengan soal cerita

a. Perencanaan (*planning*)

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pengakuan dan penghargaan
- 4) Membuat media pelajaran
- 5) Membuat perangkat pembelajaran

b. Pelaksanaan (*acting*)

- Kegiatan Awal (10 menit)
 - 1) Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca *basmalah*
 - 2) Guru dan siswa membaca do'a sebelum belajar
 - 3) Guru mengabsen siswa
 - 4) Guru mengkondisikan kelas
 - 5) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 6) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
 - 7) Guru melakukan appersepsi untuk mengingat kembali perkalian 8
- Kegiatan Inti (90 menit)
 - 1) Guru meletakkan media perkalian 9
 - 2) Siswa secara berkelompok sesuai barisannya membaca perkalian 9 yang ada pada media secara berulang-ulang
 - 3) Guru menutup media
 - 4) Siswa secara berkelompok sesuai barisannya bersahutan menghafal perkalian 9 secara berulang-ulang
 - 5) Guru menguji hafalan perkalian siswa dengan cara mencongak secara acak dan tersusun
 - 6) Siswa mengerjakan soal yang diberikan guru
 - 7) Guru memeriksa hasil jawaban siswa
 - 8) Guru menuliskan judul materi yang akan diajarkan
 - 9) Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan
 - 10) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya

- 11) Guru menjawab pertanyaan dari siswa
 - 12) Siswa diberikan kesempatan maju ke depan kelas untuk menjawab contoh soal cerita yang diberikan guru di papan tulis
 - 13) Guru lebih memberikan motivasi kepada siswa untuk bertanya dan lebih berani maju ke depan kelas
 - 14) Guru memberikan penghargaan bila jawaban benar dan memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk bertanya maupun untuk maju kembali ke depan kelas
 - 15) Guru memberikan soal cerita setelah siswa benar-benar merasa paham
 - 16) Siswa mengerjakan soal yang di berikan oleh guru
 - 18) Guru memeriksa hasil jawaban siswa
- Kegiatan Akhir (5 menit)
 - 1) Guru menyimpulkan pelajaran
 - 2) Guru memberikan kuesioner kepada siswa tentang pembelajaran yang sudah dilaksanakan
 - 3) Guru meminta agar siswa rajin menghafal perkalian di rumah
 - 4) Guru dan siswa membaca *hamdalah* sebagai tanda berakhirnya pelajaran

c. Observasi dan Evaluasi (*observation and evaluation*)

1) Observasi aktivitas siswa dalam KBM

Hasil Observasi Aktivitas siswa dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan kedua Siklus II

No	Indikator / Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				√
2	Menjawab pertanyaan guru			√	
3	Mengajukan pertanyaan			√	
4	Disiplin dalam menghafal perkalian				√
5	Mengerjakan Lembar Kerja Siswa			√	
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran				√
8	Menyimpulkan hasil		√		
	Total Skor	26			

Berdasarkan skor tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM yaitu 81,25%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua siklus II ini lebih meningkat dari pertemuan pertama siklus II. Hal ini terlihat dari perolehan skor pada aktivitas siswa yaitu 62,50% pada pertemuan pertama siklus II menjadi 81,25% pada pertemuan kedua siklus II dikarenakan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, baik keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran, disiplin dalam menghafal perkalian, mengerjakan lembar kerja siswa, mendengarkan dan menjawab pertanyaan guru.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam KBM

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat aktivitas guru dalam KBM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Observasi Aktivitas Guru Dalam KBM Pertemuan Kedua Siklus II

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Appersepsi				√
2	Penjelasan metode				√
3	Teknik menghafal perkalian				√
4	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa				√
5	Penjelasan Materi			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara runtut				√
7	Merespon positif partisipasi siswa				√
8	Memberikan penghargaan				√
9	Kemampuan melakukan evaluasi				√
10	Menentukan nilai			√	
11	Menyimpulkan materi				√
	Total Skor	42			

Berdasarkan skor tersebut diatas dapat dipersentasekan aktivitas guru dalam KBM yaitu 95,45%. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan kedua siklus II tergolong baik. Walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya dalam penguasaan kelas, dan menyimpulkan materi.

3) Hasil evaluasi pertemuan kedua siklus II

Hasil menghafal perkalian 9 menggunakan metode *drill* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Tes Hasil Menghafal Perkalian 9 Dengan Menggunakan Metode *Drill* Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (f)	(N x f)
1	10	2	20
2	9	2	18
3	8	3	24
4	7	2	14
5	6	1	6
6	5	1	5
7	4	-	-
8	3	-	-
9	2	-	-
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	87
	Rata – rata		7,91

Hasil evaluasi menghafal perkalian 9 dengan menggunakan metode *drill* pada pertemuan kedua siklus II ini mengalami peningkatan, ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa menggunakan metode *drill* dalam menghafal perkalian.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ada 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 10 (18,18%) dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan benar, 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 9 (18,18%), 3 orang siswa yang mendapatkan nilai 8 (27,27%), 2 orang siswa yang mendapatkan nilai 7 (18,18%), 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 6 (9,09%), dan 1 orang siswa yang mendapatkan nilai 5 (9,09%).

Jadi, hasil ketuntasan menghafal perkalian siswa 90,90% dan yang belum tuntas 9,09%. Keseluruhan nilai rata-rata menghafal perkalian siswa adalah 7,91. Walaupun sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil menghafal secara klasikal namun secara individu belum tuntas. Walaupun begitu bagi 9,09% siswa yang belum dapat menghafal dengan benar akan diberikan pengayaan.

Hasil evaluasi penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16. Tes Hasil Belajar Pertemuan Kedua Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (f)	(N x f)
1	10	2	20
2	9	1	9
3	8	4	32
4	7	2	14
5	6	-	-
6	5	2	10
7	4	-	-
8	3	-	-
9	2	-	-
10	1	-	-
11	0	-	-
	Jumlah	11	85
	Rata – rata		7,73

Berdasarkan tabel di atas, nilai tertinggi 10 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (18,18%), nilai 9 diperoleh siswa sebanyak 1 orang (9,09%), nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 4 orang (36,36%), nilai 7 sebanyak 2 orang (9,09%), dan nilai 5 diperoleh siswa sebanyak 2 orang (18,18%).

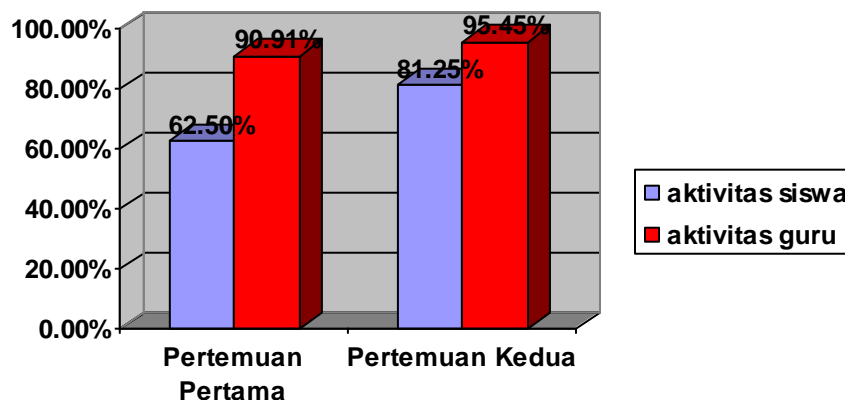
Berdasarkan persentase di atas bahwa 72,72% siswa dapat menjawab soal operasi hitung perkalian dengan baik dan 18,18% siswa masih belum dapat menjawab

dengan baik dan benar, sedangkan rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 7,73. Walaupun sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal namun secara individu belum tuntas. Walaupun begitu bagi 18,18 % siswa yang belum dapat menjawab dengan baik dan benar akan diberikan pengayaan.

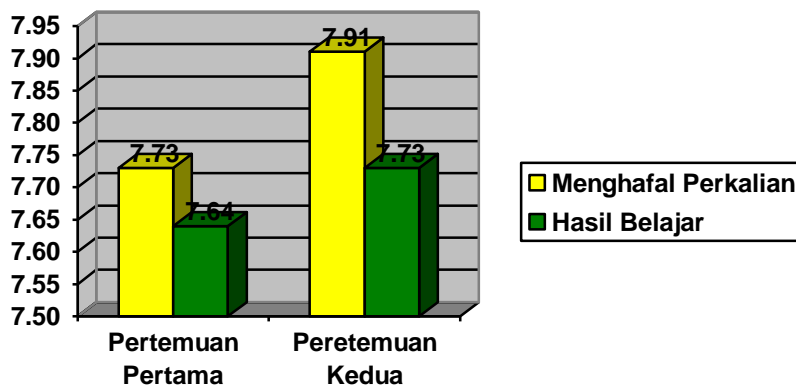
d. Refleksi (*reflecting*)

Hasil observasi kegiatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam KBM, hasil tes menghafal perkalian dan hasil tes belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut:

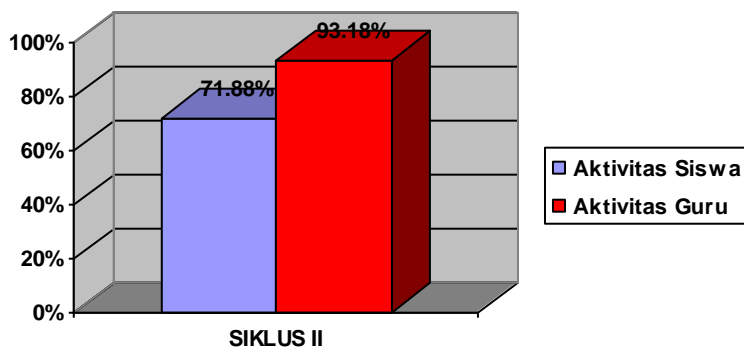
Grafik 4.5. Observasi Aktivitas Siswa Dan Aktivitas Guru dalam KBM Siklus II



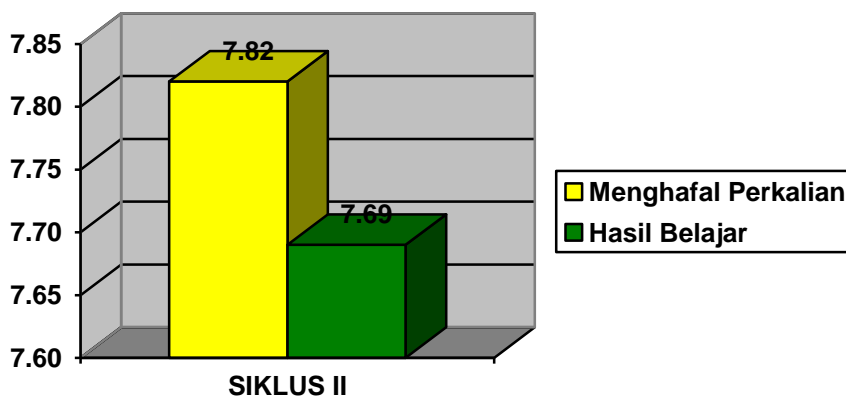
Grafik 4.6. Tes Menghafal Perkalian Dan Hasil Tes Belajar Siswa dalam KBM Siklus II



Grafik 4.7. Rata-Rata Hasil Observasi Aktivitas Siswa Dan Aktivitas Guru dalam KBM Siklus II



Grafik 4.8. Rata-Rata Nilai Tes Menghafal Perkalian Dan Hasil Tes Belajar Siswa dalam KBM Siklus II



Berdasarkan hasil observasi kegiatan aktivitas siswa, aktivitas guru dalam KBM, hasil tes menghafal perkalian dan hasil tes belajar pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan kelas siklus II, dapat dilihat keberhasilan yang diperoleh selama siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam KBM sudah terlihat aktif, sebagian besar siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya. Hal ini dapat dilihat dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari rata-rata 50,00 % pada siklus I menjadi rata-rata 71,88 % pada siklus II.
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam KBM didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif. Guru intensif membimbing siswa, terutama saat siswa mengalami kesulitan dalam KBM dapat dilihat dari observasi aktivitas guru dalam KBM meningkat dari rata-rata 67,05 % pada siklus I menjadi rata-rata 93,18 % pada siklus II.
3. Meningkatnya rata-rata menghafal perkalian siswa dari 5,09 pada siklus I menjadi 7,82 pada siklus II.
4. Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa, dari 5,73 pada siklus I menjadi 7,69 pada siklus II.

5. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa, maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan metode *drill* pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17. Data hasil questioner tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika yang menggunakan metode *drill*

No	Pernyataan Siswa	Sangat setuju		Setuju		Tidak punya pendapat		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Saya tidak perlu memahami tujuan pembelajaran matematika					3	27,27	5	45,45	3	27,27
2.	Menghafal perkalian dengan menggunakan metode <i>drill</i> lebih menarik dan menyenangkan saya.	6	54,55	5	45,45						
3.	Menghafal perkalian dengan menggunakan metode <i>drill</i> sangat sulit					2	18,18	7	63,64	2	18,18
4.	Dengan menggunakan metode <i>drill</i> memberikan kepada saya rasa percaya diri dalam menghafal perkalian	3	27,27	8	72,73						
5..	Dengan menggunakan metode <i>drill</i> memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.	7	63,64	4	36,36						
6.	Pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran matematika.	5	45,45	6	54,55						

Lanjutan Tabel 4.17.

No	Pernyataan Siswa	Sangat setuju		Setuju		Tidak punya pendapat		Tidak setuju		Sangat tidak setuju	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
7.	Konsep matematika tidak perlu menggunakan media pembelajaran							9	81,82	2	18,18
8.	Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode <i>drill</i> sangat membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran yang lebih tinggi.	5	45,45	4	36,36	2	18,18				
9.	Paham terhadap konsep matematika belum menjamin senang terhadap pelajaran matematika			1	09,09	3	27,27	7	63,64		

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas III menyatakan bahwa mereka pada umumnya dinyatakan positif sikapnya dengan pembelajaran matematika yang menggunakan metode *drill* khususnya pada materi Operasi Hitung Perkalian. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

1. Tidak perlunya memahami tujuan pembelajaran matematika, yang tidak punya pendapat 3 orang (27,27%), yang tidak setuju 5 orang (45,45%), dan yang sangat tidak setuju 3 orang (27,27%).
2. Menghafal perkalian dengan menggunakan metode *drill* lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 6 orang (54,55%), dan yang setuju 5 orang (45,45%).
3. Menghafal perkalian dengan menggunakan metode *drill* sangat sulit, yang tidak punya pendapat 2 orang (18,18%), yang tidak setuju 7 orang (63,64%), dan yang sangat tidak setuju 2 orang (18,18%).

4. Dengan menggunakan metode *drill* memberikan rasa percaya diri dalam menghafal perkalian, yang sangat setuju 3 orang (27,27%), dan yang setuju 8 orang (72,73%).
5. Dengan menggunakan metode *drill* memudahkan untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran, yang sangat setuju 7 orang (63,64%) dan yang setuju 4 orang (36,36%).
6. Pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam mata pelajaran matematika, yang sangat setuju 5 orang (45,45%) dan yang setuju 6 orang (54,55%).
7. Konsep matematika tidak perlu menggunakan media pembelajaran, yang tidak setuju 9 orang (81,82%), dan yang sangat tidak setuju 2 orang (18,18%).
8. Tidak Senang bila guru matematika memberikan pekerjaan rumah, yang tidak setuju 8 orang (72,73%), dan yang sangat tidak setuju 3 orang (27,27%).
9. Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* sangat membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran yang lebih tinggi, yang sangat setuju 5 orang (45,45%) dan yang setuju 4 orang (36,36%), dan yang tidak punya pendapat 2 orang (18,18%).
10. Paham terhadap konsep matematika belum menjamin senang terhadap pelajaran matematika, yang setuju 1 orang (09,09%), yang tidak punya pendapat 3 orang (27,27%). yang tidak setuju 7 orang (63,64%).

B. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan melalui observasi aktivitas siswa, observasi aktivitas guru dalam KBM, penilaian formatif dan kuesioner tentang sikap siswa maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran matematika dan kegiatan menghafal perkalian yang menggunakan metode *drill* sangat efektif membantu siswa dalam menghafal perkalian dengan cepat dan dapat dengan mudah memahami materi operasi hitung perkalian, hal ini terlihat dari :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran terlihat memang pada siklus I masih kurang baik, akan tetapi pada siklus II mengalami peningkatan, hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Siklus I pertemuan pertama 43,75% dan pertemuan kedua 56,25% (rata-rata 50,00%). Siklus II pertemuan pertama 62,50% dan pertemuan kedua 81,25% (rata-rata 71,88%).
- b. Kegiatan belajar mengajar dengan metode *drill* di kelas III Madrasah Ibtidayah Nurul Fata I Kota Banjarmasin sebagaimana yang direncanakan guru dapat berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran. Siklus I pertemuan pertama 61,36% dan pertemuan kedua 72,73% (rata-rata 67,05%). Siklus II pertemuan pertama 90,91% dan pertemuan kedua 95,45% (rata-rata 93,18%).
- c. Tindakan kelas yang menggunakan metode *drill* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal perkalian pada operasi hitung perkalian di kelas III Madrasah Ibtidayah Nurul Fata I Kota Banjarmasin dinyatakan

berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari tes menghafal siswa pada siklus I pertemuan pertama perkalian 6 yaitu 4,18 dan pada pertemuan kedua perkalian 7 yaitu 6,00 nilai rata-rata siklus I yaitu 5,09 kemudian pada siklus II pertemuan pertama perkalian 8 yaitu 7,73 dan pada pertemuan kedua perkalian 9 yaitu 7,91 nilai rata-rata siklus II yaitu 7,82. Begitu pula pada hasil tes belajar yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama 5,09 dan pertemuan kedua 6,36 nilai rata-rata hasil belajar, yaitu 5,73 masih di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan pertama 7,64 dan pertemuan kedua 7,73 nilai rata-rata hasil belajar, yaitu 7,69. Ini berarti rata-rata tersebut di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Nurul Fata I Kota Banjarmasin. Dengan demikian terjadi peningkatan rata-rata hasil menghafal perkalian siswa dari siklus I ke siklus II yaitu kenaikan sebesar 2,73 begitu juga dengan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 1,96. Hal itu membuktikan bahwa metode *drill* sangat efektif dan berhasil dalam menghafal perkalian dan melakukan operasi hitung perkalian.

- d. Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dan menghafal perkalian yang menggunakan metode *drill*, pada umumnya siswa dinyatakan positif sikapnya dengan skor nilai rata-rata yang dicapai 46,4 yaitu untuk pernyataan positif yang menjawab sangat setuju 23,64%, setuju 24,55%, tidak punya pendapat 1,82%, dan untuk pernyataan negatif yang menjawab sangat tidak setuju 9,09%, tidak setuju 32,73%, tidak punya

pendapat 7,27% dan setuju 0,91%. Hal ini membuktikan respon siswa senang terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode *drill*.

Dari beberapa temuan di atas, berarti metode *drill* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal perkalian dan melakukan operasi hitung perkalian sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.